
Corak Kritik Sastra Arab Masa Permulaan Islam Akibat Pengaruh Al-Qur'an

Laili Nur Qomariyah¹, Tatik Mariyatut Tasnimah²

¹ Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

² Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author  : 21201012005@student.uin-suka.ac.id

Article Info Abstract

Submitted
2023-08-29

Accepted
2024-06-05

Published
2024-06-23

Keywords:
Criticism;
Arabic
Literature;
The
Beginnings Of
Islam

This study aims to identify the style of Arabic literary criticism due to the influence of the Qur'an, by knowing the phenomena of criticism that existed in the early days of Islam, it will be known how the frogter of Arabic literary criticism at that time. This research is a qualitative descriptive research. The data collection techniques used are reading and recording techniques, as well as collecting data related to the phenomenon of literary criticism in the early days of Islam. From the results of this study it was found that literary criticism in the early days of Islam was generally in the form of meaning criticism, namely criticism that judged the good and bad of literature in terms of meaning, this is because Arabic literary criticism was strongly influenced by the Qur'an, literary criticism at that time aimed to make literature in accordance with Islamic values, especially ethics. The critics in the early days of Islam were Prophet Muhammad and Omar bin Khattab. This research is expected to increase the reader's insight, and add insight to today's writers in order to know the traces of writers in the early days of Islam

Abstrak

Kata Kunci:
Kritik; sastra
Arab;
permulaan
Islam

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi corak kritik sastra Arab akibat pengaruh Al-Qur'an, dengan mengetahui fenomena-fenomena kritik yang ada pada masa permulaan Islam, maka akan diketahui bagaimana katakter dari kritik sastra Arab pada masa tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat, serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan fenomena kritik sastra pada saat permulaan Islam. dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa kritik sastra pada masa permulaan islam umumnya berbentuk kritik makna, yaitu kritik yang menilai baik buruknya sastra dari segi makna, hal tersebut dikarenakan kritik sastra Arab sangat terpengaruh oleh Al-Qur'an, kritik sastra pada masa tersebut bertujuan agar sastra sesuai dengan nilai-nilai Islam, khususnya budi pekerti. Adapun kritikus pada masa permulaan islam adalah Nabi Muhammad saw. dan Umar bin Khattab. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pembaca, dan menambah wawasan sastrawan era sekarang agar dapat mengetahui jejak sastrawan pada masa permulaan Islam



A. Pendahuluan

Secara sosiologis sastra ialah refleksi kawasan budaya serta suatu bacaan dialektis antara pengarang dan suasana sosial yang membentuknya, atau uraian suatu sejarah dialektik yang dibesarkan dalam karya sastra.¹ Sastra diketahui dalam segala ruang lingkup kebahasaan, oleh sebab itu sastra dikelompokkan jadi beberapa bagian bersumber pada letak geografis, seperti halnya terdapat sastra Nusantara, sastra Dunia, sastra Asia, serta sastra Barat. Sastra Arab merupakan bagian dari Sastra Asia, sebutan sastra dalam bahasa Arab disebut dengan kata *adab*, apabila di peruntukan dalam wujud jamak merupakan kata *adāb*. Tetapi berbeda secara leksikal, tidak hanya mempunyai makna sastra, kata adab juga mempunyai makna lain. Adab juga dapat dimaksud selaku kesantunan berperilaku (etika), tentang kemanusiaan, serta ilmu kehumanioraan, sebaliknya dalam bahasa Indonesia kata adab sudah diserap serta tidak lagi dimaksud selaku kata yang memiliki makna “sastra”, namun selaku kata yang mempunyai makna lain yakni: kesopanan, akhlak, kesantunan, budi pekerti, kebudayaan serta kemajuan (peradaban).

Jika melihat proses sejarah kata “adab” dari bahasa Arab, maka dapat diketahui bahwa kata Adab mengalami perpindahan di dalam maknanya dari masa ke masa. Semacam halnya arti kata Adab pada masa Jahiliyah (masa pra Islam) kurang lebih 150 tahun saat sebelum kelahiran Nabi Muhammad (571 M). Kata adab mempunyai makna kesopanan, tidak hanya itu kata adab pula digunakan selaku makna isyarat guna mengajak makan. Akan tetapi seiring dengan berkembangnya era kata adab mengalami pergantian wujud menjadi kata *ma’ dūbah* yang sama dari pangkal kata asalnya, yaitu mempunyai makna hidangan ataupun jamuan.²

Bagi sebagian sastrawan, sastra Arab sudah ada beberapa abad saat sebelum Masehi. Hendak namun karya sastra (syair) tersebut yang terdapat hingga saat ini merupakan karya sastra yang lahir dua abad saat sebelum Islam. Perihal ini bukan berarti kalau saat sebelum itu orang Arab tidak memahami sastra, namun yang bisa direkam cuma hingga pada era Muhalhil saja. Oleh karena itu ia diduga selaku perintis awal sastra Arab jahiliyah³ Para ulama sastra Arab telah membagi periode sastra Arab ke dalam tujuh masa, yakni: masa Jahiliyah, permulaan Islam, masa Umayyah, masa Abbasiyah, masa kemunduran, masa Andalusia, dan masa kebangkitan modern. Setiap periode sastra Arab memiliki karakteristik masing-masing yang menjadi pembeda dengan periode-

¹ Marzuki Mustamar, “KODIFIKASI SASTRA ARAB PERIODE KLASIK (JAHILY),” *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 1, no. 1 (October 15, 2011): hlm 60, <https://doi.org/10.18860/ling.v1i1.544>.

² Nur Kholis, “Kritik dan Penilaian Ibnu Qutaibah terhadap Puisi Arab dalam Kitab Al syi’ru wal syu’ara,” n.d., hlm 4.

³ Mustamar, “KODIFIKASI SASTRA ARAB PERIODE KLASIK (JAHILY),” hlm 62.

periode lainnya, yang mana hal tersebut sesuai dengan keadaan sosial dan politik yang berkembang pada saat itu.

Ketika membahas sastra, maka akan menyangkut tentang tiga hal pokok dalam sastra, yaitu: sejarah sastra, teori sastra, dan kritik sastra. Pada perkembangan sastra pada periode pertama, terdapat empat bentuk kritik yaitu kritik linguistik, kritik makna, kritik musikalitas dan kritik strata penyair.⁴ Kemudian masuk pada periode selanjutnya, yaitu perkembangan sastra Arab pada periode kedua atau masa permulaan Islam. Menurut pengkaji sejarah kesusastraan Arab, zaman tersebut dimulai saat kebangkitan Nabi Muhammad sebagai Rasul sekitar tahun 610 Masehi. setelah itu Islam mulai berkembang dan kota madinah menjadi kerajaan Islam. Berakhirnya periode kesusastraan Arab masa permulaan Islam ditandai dengan berakhirnya pemerintahan Khulafaur Rasyidin dan dimulainya pemerintahan Bani Umayya, namun corak kritik sastra pada masa permulaan Islam tergolong memiliki literasi yang sedikit dibanding pada masa jahiliyah.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan meneliti lebih lanjut terkait corak kritik sastra pada masa permulaan Islam. Mengingat kajian mengenai kritik sastra masa kemunculan Islam masih tergolong sedikit, sehingga perlu adanya tulisan ini untuk menambah literatur yang sudah ada.

Terdapat penelitian yang juga mengkaji tentang corak kritik sastra Arab, yaitu penelitian dengan judul “Kritik Sastra Arab Pada Masa Jahilyah”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana katakter dari kritik sastra Arab pada masa jahiliyah. Hasil dari penelitian ini adalah kritik sastra pada masa jahiliyah umumnya ada empat bentuk, yaitu kritik linguistik, kritik makna, kritik musikalitas dan kritik strata penyair.⁵

Penulis menemukan kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulunya. Kesamaannya terletak pada fokus kajian yang dianalisis yaitu corak dari kritik sastra. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek yang dipakai, yaitu kritik sastra Arab pada masa permulaan Islam.

B. Metode

Tulisan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses serta uraian yang bersumber pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial serta permasalahan manusia, tidak hanya itu penelitian deskriptif juga dilakukan guna menarangkan ciri berbagai macam variabel studi dalam suasana

⁴ Hafizh Qurrota Ayun, “Kritik Sastra Arab Pada Masa Jahilyah,” *A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 11, no. 2 (September 18, 2022): hlm 1, <https://doi.org/10.31314/ajamiy.11.2.434-444.2022>.

⁵ Qurrota Ayun, “Kritik Sastra Arab Pada Masa Jahilyah.”

tertentu, penelitian ini pula bisa disebut selaku penelitian yang menarangkan fenomena secara apa adanya.⁶

Teknik pengumpulan data pada tulisan ini adalah teknik baca dan catat. Dalam hal ini, peneliti membaca sumber yang berkaitan dengan fenomena kritik sastra Arab era permulaan Islam, baik berupa buku maupun artikel, lalu mengidentifikasi data, kemudian mencatat data yang terkait dengan tema maupun subtema. Artikel ini akan membahas tentang bagaimana fenomena kritik sastra Arab pada rentang waktu awal munculnya Islam hingga dimulainya pemerintahan Bani Umayyah. Dengan mengetahui fenomena-fenomena kritik yang ada pada masa munculnya Islam, maka akan diketahui bagaimana katakter dari kritik sastra Arab pada masa tersebut..

C. Hasil dan Pembahasan

Kritik sastra merupakan seni menilai sebuah karya sastra serta menganalisisnya berlandaskan dasar ilmiah. Kritik sastra digunakan sebagai penghakiman suatu karya sastra. Hal tersebut diakibatkan karena nilai-nilai yang ditemukan pada persoalan setuju, dan tidak setuju. Dengan demikian, kritik sastra pun berkembang dengan fenomena memahami nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut. selain itu, dalam penyelidikan langsung terhadap suatu karya sastra Arab tertentu, diperlukan pendalaman melalui analisis, interpretasi, selanjutnya diadakan penilaian tentang berhasil atau tidaknya sebuah karya sastra Arab, karena karya sastra merupakan cermin dari realita kehidupan.

Kritik sastra berawal dari hasil temuan melalui pembacaan awal untuk kemudian dikritik, walaupun tidak ada hukum yang baku dalam karya sastra. Teeu sebagai seorang ahli sastra pernah melakukan tindakan kritis terhadap karya sastra sehingga melahirkan teori sastra tertentu, maka pendapat, dan penilaiannya digunakan sebagai acuan dalam mengkritik karya sastra. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, kritik sastra dapat diartikan sebagai kegiatan peneliti dalam melakukan kegiatan mengkritik, menganalisis, serta menjelaskan hasil analisis yang dilakukan, baik dalam karya yang berbentuk prosa maupun puisi.⁷

Perkembangan Sastra Pada Masa Permulaan Islam

Perkembangan sastra Arab pada masa awal Islam dimulai dari kebangkitan Nabi Muhammad sebagai Rasul sekitar tahun 610 Masehi. Setelah itu Islam berkembang dan kota madinah sebagai pusat kerajaan Islam pada masa itu. Kehadiran Islam tidak menghilangkan kebiasaan-kebiasaan serta adat istiadat orang jahiliyah. Adat tersebut

⁶ Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: decpublish, 2015), hlm 97.

⁷ Lalu Muhammad Fahrizal, "Kritik Sastra Arab Era Awal Sadr Islam" Volume 1, Nomor 2 (2022): hlm 80.

dibiarkan selama tidak berlawanan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Jika perlawanan tersebut berlawanan, maka Islam hadir untuk melarang dan bahkan menghapusnya.⁸

Puisi adalah budaya Arab yang sudah digunakan selama berabad-abad,⁹ namun demikian, terdapat pendapat yang dipopulerkan oleh Ibnu Khaldun bahwa orang Arab meninggalkan puisi pada awal Islam karena mereka sibuk dengan Al-Qur'an, mereka terpesona dengan kefasihan Al-Qur'an.¹⁰ Munculnya Islam di dunia Arab berpengaruh pada corak kesusastraan Arab, antara lain ialah sebagai berikut: 1) Penghapusan sebagian corak kesusastraan Arab jahiliyah. 2) Menghasilkan corak baru yang relevan dengan Islam. 3) Mempertahankan serta meningkatkan corak lama yang masih cocok dengan Islam.

Puisi yang dihapus oleh Islam adalah puisi yang berbentuk mantra, puisi ini biasanya digunakan dukun (*black magic*). Sebaliknya, corak baru yang diciptakan oleh Islam merupakan puisi yang terikat dengan peraturan serta undang-undang baik dalam syari'at Islam ataupun dalam bidang bahasa seperti munculnya ilmu balaghah, ilmu' arudh, dan ilmu nahwu. Corak lama yang masih dipertahankan oleh Islam merupakan jenis puisi serta khotbah, sebab kedua corak ini memiliki jasa yang besar dalam memperluas penyebaran dakwah Islam kepada penjuru bangsa Arab. Hal tersebut karena bangsa Arab sangat suka terhadap kedua corak ini.¹¹

Pengaruh Al-Qur'an Terhadap Sastra Arab

Kehadiran Islam di kawasan Arab berhasil membawa pengaruh besar dalam berbagai aspek, seperti aspek agama, politik, ekonomi, seni, serta pengaruh terhadap budaya masyarakat bangsa Arab itu sendiri. Islam hadir di kawasan Arab pada permulaan abad ke 7 masehi yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.

Karakteristik sastra Islam merupakan universal, semacam khotbah, risalah (esai ataupun pesan), *maqamah* (cerita pendek yang mengatakan bakat sastra/ linguistik si hero), *qishah* (cerita pendek yang berisi moral), kasidah (puisi), *maqalah* (esai seputar satu gagasan yang terdapat pusatnya) prosa, serta tipe puisi yang lebih khusus, diciptakan serta dinikmati seluruh muslim.¹²

Theodor Noldeke, seseorang orientalis yang menekuni bahasa Arab, di dalam bukunya *Geshichte Des Qorans* (sejarah Al-Qur'an) menguraikan jika pola penyusunan Al-Qur'an mempunyai pola yang mirip dengan pola penyusunan syair, sampai terdapat upaya dari sebagian penyair Arab guna melacak tiap ayat (mereka menyebutnya bait) dari tiap surah (mereka menyebutnya kasidah) dalam Al-Qur'an. Hendak namun, perihal

⁸ Fahrizal, hlm 82.

⁹ Shady H Nasser, "Classical Arabic Literary Criticism," n.d., hlm 2.

¹⁰ Hasin Ali, *Mausuah Tarikh Al-Adab, Wa Naqd, Wa Al-Hikma Al-Arabiyah*, n.d., hlm 358.

¹¹ Wildana Wargadinata, *Sastra Arab Masa Jahiliyah Dan Islam* (Malang: UIN pres, 2018), hlm 230.

¹² Wargadinata, hlm 220.

itu tidak pengaruhi keabsahan serta kesucian ayat- ayat Al-Qur'an, terlebih lagi melalui pelacakan itu nampak keunggulan Al-Qur'an dibandingkan syair- syair Arab terbaik sekalipun. Pengakuan atas keunggulan Al-Qur'an (selaku bukan tulisan manusia) tidak lepas dari pengaruh dakwah Rasulullah yang bersifat persuasif. Selaku ilustrasi bisa dicerminkan di sini kalau Al-Qur'an itu sangat indah sehingga banyak orang terpesona pada Al-Qur'an saat pertama kali diwahyukan.¹³

Sebelum kehadiran Islam, kesusastraan Arab sudah lama berkembang, tapi pada masa permulaan Islam, isi yang terdapat pada kesusastraan mengalami perubahan. Hal tersebut karena ajaran tauhid yang disebarkan oleh nabi Muhammad saw. telah mempengaruhi kesusastraan zaman jahiliyah pada saat itu.¹⁴ karya sastra yang berkembang pada masa permulaan Islam sudah tidak menggunakan bahasa yang vulgar dan memiliki pemilihan diksi yang baik sehingga lebih halus dan bersifat universal.¹⁵

Pada saat Islam masuk, kesusastraan Arab tidak berganti cuma saja kandungan serta semangat yang ada di dalam sastra tersebut yang alami pergantian. Perihal ini disebabkan karna banyak sastrawan dikala itu yang memeluk Islam sehingga berpengaruh terhadap sastra itu sendiri. Di antara sastrawan jahiliyah yang masuk Islam yaitu: Ka' ab bin Malik, Hassan bin Tsabit serta Abdullah bin Rawahah.¹⁶

Pada generasi permulaan islam terdapat pengaruh ajaran Islam yang sangat nampak pada karya-karya puisi, Ibn Faris berpendapat: "Puisi merupakan dokumen bangsa Arab (*dīwān al-'Arab*). Dengan puisi, silsilah keturunan dapat terjaga, peninggalan sejarah diketahui, dan bahasa diajarkan.¹⁷ . Namun demikian, tradisi syair jahili masih dominan, dalam syair *hijja* (khusus cemooh) masih digunakan kata-kata pedas dan menyakitkan seperti yang dilakukan oleh al-Hutai'ah.¹⁸ Hal tersebut berlawanan dengan citra Islam yang mengedepankan budi pekerti.

¹³ Habibur Rahman, "Amin Al-Khuli, Pendekatan Kritik Sastra Terhadap Al-Quran," *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 2, no. 1 (March 30, 2019): hlm 96, <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v2i1.3386>.

¹⁴ Aminullah Ma, "PENGARUH ISLAM TERHADAP KESUSASTRAAN ARAB," n.d., hlm 4.

¹⁵ Andang Tamara Pratiwi and Baiq Nadia Khairani, "Perkembangan Sastra Arab Pada Masa Permulaan Islam," n.d., hlm 8.

¹⁶ Qois Azizah Bin Has and Muhammad Zaky Sya'bani, "Integrasi Sastra Arab dan Islam serta Pengaruhnya Terhadap Sastrawan Muslim Modern," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 3, no. 02 (March 3, 2021): hlm 4, <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v3i02.3099>.

¹⁷ Andri Ilham, "PUI SI ARAB DAN PROTES SOSIAL : KAJIAN STRUKTUR-MUATAN PUI SI SHA' ALIK PRA-ISLAM," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (December 31, 2015): hlm 155, <https://doi.org/10.15408/a.v2i2.2126>.

¹⁸ Marjoko Idris, *Kritik Sastra Arab Pengertian, Sejarah Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm 18.

Kritik Pada Masa Permulaan Islam

Sastra sebagai sebuah tradisi pada masyarakat Arab telah ada sebelum kemunculan Islam di tanah Arab.¹⁹ Kritik sastra pada masa jahiliyah bersifat subjektif dan jauh dari kata objektif,²⁰ kritik didasarkan pada sensualitas puitis yang meninggalkannya mempengaruhi rasa pembaca. Selera sastra adalah bagian dari sifat dan kreativitas mereka. Mereka tidak memiliki prinsip atau teori penafsiran sastra untuk mengukur dan menilai.²¹ Saat Islam datang, kritik mulai dipengaruhi oleh ajaran Islam yang sangat nampak pada karya-karya sastra Arab, yaitu berupa kritik makna. dalam kritik makna Budi pekerti adalah yang paling menonjol disamping keutuhan mereka dalam menghayati agama.

1. Kritik Al-Qur'an dan Nabi Muhammad Terhadap Penyair

Dalam Al-Qur'an Allah mencela para penyair yang mengaplikasikan puisi selaku suatu yang tidak terpuji:

“Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat. Tidaklah kamu melihat bahwa mereka mengembara di tiap-tiap lembah dan bahwa mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan? kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal shaleh dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah mendapat kedzaliman” (QS. 26: 224-227).

Yakni mereka yang senantiasa memakai puisinya guna mencela orang yang baik, menyanjung seluruh suatu yang diharamkan oleh Allah ataupun menjajaki seorang dengan sesuatu pujian yang nifak. Mereka senantiasa menjajaki seluruh inspirasi jahat, sehingga dengan puisinya mereka bisa menyesatkan orang banyak. Nabi sempat membagikan komentarnya dalam suatu hadistnya yang ditunjukkan kepada kalangan seperti ini, hadist tersebut diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dari Abu Hurairah:

لأن يمتلئ جوف أحدكم قيحا فيريه خير له من أن يمتلئ شعرا

“Seseorang dari kamu lebih baik menelan nanah kemudian dimuntahkan kembali daripada menelan puisi” (HR. Bukhari-Muslim)

Islam tidak pernah menghapuskan adat istiadat yang ada kecuali adat istiadat tersebut bertentangan dengan ajaran Islam. Namun jika adat istiadat tersebut bertentangan dengan ajaran Islam, maka Islam mengharamkan dan menghapuskannya. Sering disebutkan dalam sejarah Islam bahwa Nabi dan para pengikutnya, serta umat Islam setelahnya, sangat menyukai puisi Arab jahiliyah. Apalagi jika puisi tersebut

¹⁹ Chairullah Chairullah, “PENGARUH SASTRA ISLAM ARAB TERHADAP KARYA TSAMARATUL IHSAN FI WILADATI SAYYIDIL INSAN KARYA SYEKH SULAIMAN AR-RASULI,” *JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA* 4, no. 2 (July 17, 2019): hlm 1100, <https://doi.org/10.36424/jpsb.v4i2.61>.

²⁰ Ahmet Gezek, “Arabic Literary Criticism from the Age of Jāhiliyyah to the 5th Century Hijri,” June 30, 2022, hlm 11, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.6780456>.

²¹ Dr Meraj Ahmad Meraj, “Arabic Literary Criticism in Pre-Islamic Period,” n.d., hlm 29.

dikaitkan dengan perasaan yang sakral, seperti yang pernah dikatakan oleh puisi Lubaid. Mengenai hal ini, Nabi pernah bersabda:

ومن أقواله أصدق كلمة قالها شاعر قول لبيد ألا كل شيء ما خلا الله باطل

“Sebaik-baik puisi yang pernah diucapkan oleh seorang penyair adalah ucapan Lubaid yang berkata: “Sesungguhnya segala sesuatu selain Allah adalah batil, dan setiap kenikmatan (duniawi) pasti akan hancur”

Dalam sejarah kritik sastra Arab, Nabi pernah melakukan kritik terhadap syair-syair *hajja* untuk orang kafir yang dipaparkan oleh Hasan bin Tsabit, Kaab bin Malik, dan Abdullah bin Rawahah. Sabdanya, syair dua penyair yang disebut terakhir cukup baik, dan yang paling baik adalah syair Hasan bin Tsabit, karena pengetahuannya terhadap peristiwa-peristiwa Arab.²²

Berikut adalah beberapa bait syair Hasan bin Tsabit setelah masuk Islam:

إن الذوائب من فهر وإخوتهم قد بينوا سننا للناس تتبع
يرضى بها كل من كانت سريرته تقوى الإله وبالأمر الذي شرعوا
قوم إذا حاربوا ضرو عدوهم أو حاولوا النفع في أشياعهم نفعوا

“Sesungguhnya penghulu itu hanya dari suku Fihir dan saudara-saudaranya. Yang telah menerangkan kepada manusia suatu agama agar untuk diikutinya. Yaitu agama yang disenangi oleh setiap orang yang hatinya bertakwa kepada Tuhan dan mengikuti syariatnya. Kaum tersebut jika berperang akan membinasakan musuh-musuh atau berusaha memanfaatkan keikutsertaannya tanpa dijelaskan”.

Pada saat turun ayat yang menggambarkan jika Allah melarang puisi serta peran penyair yang cuma berbuat siasia di hadapan Allah, mendadak itu Ka’ab menghadap Rasulullah serta memohon pemahaman tentang perihal itu. Rasulullah berkata kalau seseorang mukmin itu berjihad dengan pedang serta lisannya. Sehingga legalah hati Ka’ab serta ia meningkat kala turun ayat yang menggambarkan kalau Allah melarang puisi serta peran penyair yang cuma berbuat percuma di hadapan Allah, mendadak itu Ka’ab menghadap Rasulullah serta memohon pemahaman tentang perihal itu. Rasulullah berkata kalau seseorang mukmin itu berjihad dengan pedang serta lisannya, sehingga legalah hati Ka’ab.

Berikut ini merupakan puisi Ka’ab kala ia melihat peristiwa di Bi’ru Ma’unah:

تركتكم جاركم لبني سليم مخافة حربه عجزا وهونا
فلو حبلا تناول من عقيل لمد بحبلها حبلا متينا
أو القرطاء ما إن أسلمو وقدا ما وفوا إذ لا تفوتنا

“Kamu meninggalkan tetanggamu Bani Salim, karena takut akan perang yang melemahkan dan menghinakan. Walau tali melilit pada para pemimpin, guna

²² Syukron Kamil, *Teori Kritik Sastra Arab: Klasik Dan Modern* (Jakarta: Rajawali pers, 2012), hlm 80.

mengulurkan tali yang kuat. Atau Qirtho' bila ia tidak masuk Islam, dan mengajukan suatu kelengkapan apabila tidak datang”

2. Kritik Umar bin Khattab Kepada Penyair

Umar bin Khattab pernah memuji Zuhair bin Abi Sulma sebagai penyair terbaik karena dalam sya'ir-sya'irnya tidak mengandung repetisi, tidak memakai kata-kata sukar dipahami, serta sya'ir sanjungannya sesuai dengan fakta orang tersebut.

وقد استمع إلى قول زهير بن أبي سلمى:
فإن الحق مقطعه ثلاث يمين أو نفار أو جلاء

Umar mendengar Gubahan Zuhair bin Abi Sulma: “Kebenaran itu ada tiga kepastian: sumpah, sidang dan pengakuan Umar pun terkagum-kagum dengan perkataan Zuhair seraya berkata “ Jika saya menyadari Zuhair, aku sarankan keputusan karena pengetahuannya”²³

Sesudah Al-Hutayah masuk Islam, Ia senantiasa fokus pada puisi *hajja*’nya, sampai-sampai khalifah Umar bin Khattab memenjarakannya serta mengecam hendak memotong lidahnya. Cuma saja Al-Hutayah mengantarkan kasidahnya guna memohon belas kasihan Umar, hingga Umar juga melepaskannya, serta melarangnya untuk mengejek orang lain, namun sesudah Umar meninggal, Ia kembali mengejek orang dengan puisi- puisinya. Hal itu berlangsung sampai Al-Hutayah meninggal pada masa pemerintahan Muawiyah pada umur 80 tahun

Berikut ini puisi Al-Huthayah yang menggambarkan tentang zuhud di dunia dan harapan kebaikan di akhirat nanti:

ولست أرى السعادة جمع مال ولكن التقي هو السعيد
والتقوي الله خير الزاد ذخرا وعند الله للأتقى مزيدا
وما لابد يأتي قريب ولكن الذي يمضي بعيد

"Aku bukannya melihat kebahagiaan dengan semua harta, akan tetapi taqwa adalah sebenar-benarnya kebahagiaan. Taqwa pada Allah adalah sebaik-baik bekal dan harta, dan di sisi Allahlah bagi orang-orang yang bertaqwa suatu tambahan. Apa yang akan terjadi berarti dekat dan apa yang telah terjadi berarti jauh"

D. Kesimpulan

Kelahiran Islam mempunyai pengaruh yang besar, seperti penghapusan sebagian corak kesusastraan Arab jahili, terciptanya corak baru yang sesuai dengan Islam. Dan mengembangkan corak lama yang sesuai dengan Islam. Al-Qur'an yang menjadi landasan hidup umat muslim telah mendorong masyarakat untuk mendalami berbagai macam ilmu pengetahuan termasuk kesusastraan, sehingga sastra Arab pada masa permulaan Islam mengalami pergeseran nilai moral yang dibawa oleh Islam. Budi pekerti adalah hal yang paling menonjol disamping keutuhan mereka dalam menghayati agama. Dari hasil

²³ Hasbi Ulumuddin, “A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab,” n.d., hlm 135.

penelitian ini ditemukan bahwa corak kritik sastra pada masa permulaan Islam umumnya berbentuk kritik makna, yaitu kritik yang menilai baik buruknya sastra dari segi makna. Hal tersebut dikarenakan kritik sastra Arab sangat terpengaruh oleh Al-Qur'an.

Referensi

- Ali, Hasin. *Mausuah Tarikh Al-Adab, Wa Naqd, Wa Al-Hikma Al-Arabiyyah*, n.d.
- Bin Has, Qois Azizah, and Muhammad Zaky Sya'bani. "Integrasi Sastra Arab dan Islam serta Pengaruhnya Terhadap Sastrawan Muslim Modern." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 3, no. 02 (March 3, 2021): 140. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v3i02.3099>.
- Chairullah, Chairullah. "PENGARUH SASTRA ISLAM ARAB TERHADAP KARYA TSAMARATUL IHSĀN FI WILĀDATI SAYYIDIL INSĀN KARYA SYEKH SULAIMAN AR-RASULI." *JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA* 4, no. 2 (July 17, 2019): 1096–1114. <https://doi.org/10.36424/jpsb.v4i2.61>.
- Fahrizal, Lalu Muhammad. "Kritik Sastra Arab Era Awal Sadr Islam" Volume 1, Nomor 2 (2022).
- Gezek, Ahmet. "Arabic Literary Criticism from the Age of Jāhiliyyah to the 5th Century Hijrī," June 30, 2022. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.6780456>.
- Idris, Marjoko. *Kritik Sastra Arab Pengertian, Sejarah Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Ilham, Andri. "PUISI ARAB DAN PROTES SOSIAL: KAJIAN STRUKTUR-MUATAN PUISI SHA'ALIK PRA-ISLAM." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 2 (December 31, 2015): 154–66. <https://doi.org/10.15408/a.v2i2.2126>.
- Kamil, Syukron. *Teori Kritik Sastra Arab: Klasik Dan Modern*. Jakarta: Rajawali pers, 2012.
- Kholis, Nur. "Kritik dan Penilaian Ibnu Qutaibah terhadap Puisi Arab dalam Kitab Al syi'ru wal syu'ara.," n.d.
- Ma, Aminullah. "PENGARUH ISLAM TERHADAP KESUSASTRAAN ARAB," n.d.
- Meraj, Dr Meraj Ahmad. "Arabic Literary Criticism in Pre-Islamic Period," n.d.
- Mustamar, Marzuki. "KODIFIKASI SASTRA ARAB PERIODE KLASIK (JAHILY)." *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 1, no. 1 (October 15, 2011). <https://doi.org/10.18860/ling.v1i1.544>.
- Nasser, Shady H. "Classical Arabic Literary Criticism," n.d.
- Noor, Zulki Zulkifli. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: deepublish, 2015.
- Pratiwi, Andang Tamara, and Baiq Nadia Khairani. "Perkembangan Sastra Arab Pada Masa Permulaan Islam," n.d.
- Qurrota Ayun, Hafizh. "Kritik Sastra Arab Pada Masa Jahilyah." *'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 11, no. 2 (September 18, 2022): 434. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.11.2.434-444.2022>.

Rahman, Habibur. “Amin Al-Khuli, Pendekatan Kritik Sastra Terhadap Al-Quran.” *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 2, no. 1 (March 30, 2019): 94–120. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v2i1.3386>.

Ulumuddin, Hasbi. ““A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab,” n.d.

Wargadinata, Wildana. *Sastra Arab Masa Jahiliyah Dan Islam*. Malang: UIN pres, 2018.

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

